

NADITIRA WIDYA, secara etimologis berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti ilmu pengetahuan di tepi sungai, yang maknanya adalah setiap jengkal tanah di kawasan daerah aliran sungai yang saling-silang di seluruh daratan Pulau Kalimantan ini mengandung sumber pengetahuan yang tak ternilai yang perlu digali, dipelajari, dimasyarakatkan, dan dilestarikan. Bulletin Arkeologi **NADITIRA WIDYA** adalah salah satu media publikasi Balai Arkeologi Banjarmasin yang 'menyuarakan' hasil penelitian dan pengembangan arkeologi berupa buah pikiran dan hasil kajian para peneliti, akademisi, mahasiswa ataupun pemerhati permasalahan arkeologi dan warisan budaya, yang diharapkan dapat bermanfaat untuk seluruh kalangan masyarakat. **NADITIRA WIDYA** diterbitkan secara berkala dua kali dalam satu tahun, dan setiap edisi dicetak sebanyak 400 eksemplar.

Penanggung Jawab

Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional

Mitra Bestari

Prof. Dr. Sumijati Atmosudro (*Arkeologi Prasejarah dan Gerabah*)
Prof. Drs. Rusdi Muchtar, M.A., APU (*Antropologi, Sosial budaya, dan Komunikasi*)
Prof. Dr. Harry Truman Simanjuntak, APU (*Arkeologi Prasejarah dan Kajian Austronesia*)
Dr. Edmund Edwards McKinnon (*Arkeologi Sejarah dan Sejarah Seni*)
Dr. Ali Akbar (*Arkeologi Prasejarah dan Museologi*)

Dewan Redaksi

Vida Pervaya Rusianti Kusmartono, M.A. (*Peneliti Madya; Etnoarkeologi, Arkeologi Kematian, Hindu-Buddha; Ketua*)
Sunamingsih, M.A. (*Peneliti Madya; Arkeologi Permukiman dan Gerabah; Anggota*)
Wasita, M.A. (*Peneliti Madya; Etnoarkeologi dan Antropologi Budaya; Anggota*)

Redaksi Pelaksana

Imam Hindarto, S.S. (*Arkeologi*)
Nia Marniati Etie Fajari, S.S. (*Arkeologi*)
Ida Bagus Putu Prajna Yogi, S.S. (*Arkeologi*)

Penerbit

Balai Arkeologi Banjarmasin
Jalan Gotong Royong II, Rt. 03/06, Banjarbaru 70711, Kalimantan Selatan
Telepon/Facsimile: +62 511 4781 716
Email: publikasi.balarbjm@gmail.com

Desain dan Tata Letak

Nia Marniati Etie Fajari, S.S.

Gambar sampul

Konsentrasi rangka manusia dan gerabah pada kotak ekskavasi TP 2,
Situs Yomokho, Kabupaten Jayapura, Papua

KATA PENGANTAR

Berbicara tentang hasil kebudayaan masyarakat di masa lalu memang tidak ada habisnya. Banyak sekali aspek kehidupan yang bisa dipelajari melalui tinggalan masyarakat masa lalu. Interaksi dengan dunia luar pun sudah dilakukan oleh nenek moyang jauh sebelum mereka mengenal tulisan. Hal itulah yang antara lain akan menjadi topik bahasan dalam edisi ini. Bulletin Naditira Widya kali ini berisi enam buah artikel yang cukup beragam, lengkap menceritakan data arkeologi yang mewakili tiga bagian wilayah di Indonesia, barat, tengah, dan timur. Artikel yang pertama adalah tulisan Ketut Wiradnyana yang membahas tentang artefak Neolitik dari Pulau Weh. Artefak yang antara lain adalah kapak lonjong, kapak persegi, dan belincung, memperkuat adanya pendukung budaya Austronesia pada masa Prasejarah di Pulau Weh. Selanjutnya, penulis berusaha untuk membandingkan situs tersebut dengan situs sejenis yang ada di Indonesia bagian barat guna merekonstruksi sejarah budaya, terutama pada proses migrasi pendukung budaya Austronesia.

Tulisan kedua, juga membicarakan budaya masyarakat prasejarah, Bambang Sugiyanto mencoba untuk mendiskusikan hasil budaya lukisan dinding gua (*rock art*) di Pegunungan Mangkalihat dan Sangkulirang, Kalimantan Timur dengan masyarakat Dayak Lebo yang saat ini bertempat tinggal di wilayah tersebut. Dikatakan oleh penulis bahwa ada satu kegiatan melukis yang dilakukan oleh masyarakat Dayak Lebo pada saat upacara *Erau*. Kegiatan tersebut dilakukan di atas sepasang papan kayu, dipermukaannya dilukis beragam bentuk, antara lain sarang lebah, kambing, sapi, dan kerbau. Gambar sarang lebah cukup dominan dibandingkan dengan gambar lainnya. Sarang lebah juga banyak ditemukan di dinding gua di Pegunungan Mangkalihat dan Sangkulirang.

Perilaku suatu masyarakat selalu menarik untuk dikaji guna membantu melakukan interpretasi terhadap data arkeologi. Meskipun demikian, tidak semua data arkeologi bisa dikaitkan dengan keberadaan masyarakat saat ini. Tulisan Hari Suroto mencoba untuk mengungkap adanya sebuah pemukiman masa lampau di provinsi paling timur di Indonesia (Papua Barat), yaitu tepatnya di Situs Yomokho, Kabupaten Jayapura. Ekskavasi yang dilakukan menemukan data arkeologi berupa fragmen gerabah, manik-manik, cangkang moluska, arang, tulang binatang, dan tulang manusia. Data tersebut diasumsikan berasal dari masa perundagian.

Selanjutnya, pembaca diajak untuk mengetahui data arkeologi dari masa yang lebih muda. Deni Sutrisna mencermati iluminasi (gambar penghias surat) dari surat-surat Melayu tersebut telah menginspirasi persuratan penting pada masa kini. Lain halnya dengan tulisan Bambang Sakti Wiku Atmojo yang mencoba untuk melihat keberagaman situs-situs keagamaan di Kalimantan. Keberadaannya yang cukup merata di Kalimantan ternyata mempunyai kesamaan, yaitu berada di dekat aliran sungai dan menunjukkan adanya proses akulturasi budaya. Bulletin edisi ini ditutup dengan tulisan T.M. Rita Istari tentang ragam hias motif batik kontemporer. Ternyata banyak juga

ragam hias non-relief pada candi yang cocok dijadikan motif batik. Tulisan ini mengajak pembaca untuk melihat kembali betapa hasil budaya masa lalu di Indonesia sangat tinggi nilainya.

Demikian isi bulletin *Naditira Widya* edisi kali, mudah-mudahan tulisan di dalamnya bermanfaat, menginspirasi, dan menjadikan kita semakin paham betapa peradaban di bumi Nusantara pada masa lalu patut dibanggakan.

Redaksi

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan yang berbahagia ini perkenankanlah kami menyampaikan rasa syukur ke hadirat Allah SWT. atas ridho-Nya, karena bulletin arkeologi Neditira Widya volume 6 nomor 1 April 2012 pada Balai Arkeologi Banjarmasin dapat diterbitkan sesuai dengan waktunya. Sehubungan dengan penerbitan ini, kami sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Truman Simanjuntak, APU, Prof. Dr. Sumijati Atmosudiro, Prof. Drs. Rusdi Muchtar, M.A., APU, Dr. Edmund Edwards Mckinnon, dan Dr. Ali Akbar, atas kerja samanya untuk meluangkan waktu selaku mitra bestari (*peer reviewer*) yang telah memeriksa dan mengulas kembali karya tulis ilmiah dari saudara/saudari: Deni Sutrisna, S.S., Ketut Wiradnyana, M.A., Hari Suroto, S.S., MM Rita Istari, S.S., Bambang Sugiyanto, S.S., dan Bambang Sakti Wiku Atmojo, S.S.

Dengan terbitnya bulletin arkeologi Neditira Widya volume 6 nomor 1 April 2012 ini, diharapkan dapat mendorong intensifikasi pelaksanaan diseminasi penelitian-penelitian arkeologi yang lain, agar selanjutnya dapat menjadi landasan dalam peningkatan wawasan dan pemupukan cinta kebudayaan tanah air bagi masyarakat luas serta menjadi acuan penyusunan perencanaan dan implementasi kebijakan pembangunan Kebudayaan Indonesia.

Redaksi

Daftar Isi

Kata Pengantar	i-ii
Ucapan Terima kasih	iii
Daftar Isi	iv
Ketut Wiradnyana	
Artefak Neolitik di Pulau Weh: Bukti Keberadaan Austronesia Prasejarah Di Indonesia Bagian Barat	1-15
Bambang Sugiyanto	
Tradisi Dayak Lebo dan Budaya <i>Rock-Art</i> di Kalimantan Timur	16-26
Hari Suroto	
Situs Yomokho di Distrik Sentani Timur, Kabupaten Jayapura	27-34
Deni Sutrisna	
Surat-surat Melayu Beriluminasi di Abad ke-18 dan ke-19 di Sumatra: Inspirasi Seni Motif dan Ragam Hias Persuratan Penting di Masa Kini	35-51
Bambang Sakti Wiku Atmojo	
Situs-situs Keagamaan di Kalimantan	52-64
T. M. Rita Istari	
Ragam Hias Non-Cerita pada Relief Candi untuk Perkembangan Motif Batik Kontemporer	65-78
Lembar Abstrak	79-83
Biodata Penulis	84-86
Biodata Mitra Bestari	87-89
Pedoman Penulisan Naskah	90-92